

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena keselamatan kerja berkaitan erat dengan kelangsungan hidup pekerja. Begitu pentingnya faktor keselamatan kerja sampai dituangkan dalam UU Ketenagakerjaan No.13/tahun 2003, pasal 87 pada bab Perlindungan, Pengupahan dan Kesejahteraan. Pasal 87 ayat 1 berbunyi “Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan” (Budiman, Husaini and Arifin, 2016).

Salah satu permasalahan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan menurunnya efisiensi dan ketahanan seseorang dalam bekerja. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga kerja untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh. *World Health Organization* (WHO) meramalkan bahwa yang menjadi penyakit pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung adalah perasaan lelah yang berat (Andriani and Cattani, 2016). Peranan manusia dalam dunia industri tidak dapat bisa diabaikan karena selama ini dalam proses produksi masih

terjadi ketergantungan antara alat atau mesin yang bekerja dengan manusia, begitu pula dengan lingkungan kerja, hal ini dapat menimbulkan beban tambahan pada tenaga kerja dan menimbulkan kelelahan. (Yanti, Ihsan dan Lestari, 2022).

Secara umum penyebab kecelakaan kerja adalah karena adanya kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dari pekerja. *Unsafe condition* berkaitan erat dengan faktor fisik kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang, dan silau. Khusus mengenai *unsafe action* sangat erat kaitannya dengan faktor manusia seperti karena kelelahan, rasa kantuk, dan kelelahan. lingkungan kerja yang berpotensi menyebabkan kelelahan kerja dan solusi perbaikan yang akan diberikan Selain itu masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di industri merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja (Anizar, 2014).

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja pekerja, misalnya kebisingan, iklim kerja panas, pencahayaan yang buruk dan vibrasi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Apabila bekerja dengan kondisi tidak nyaman lama kelamaan akan menimbulkan kelelahan (Rahmiwati, 2018).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405 tahun 2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang

kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Pencahayaan memiliki satuan lux (lm/m^2), dimana lm adalah lumens dan m^2 adalah satuan dari luas permukaan (Purna and Aryana, 2019).

Pencahayaan yang memadai mendukung Kesehatan kerja, keamanan, serta kenyamanan kerja bagi manusia saat bekerja, sehingga memungkinkan bagi manusia saat bekerja, sehingga memungkinkan manusia mendapat kesan pemandangan yang lebih baik dan lingkungan yang menyegarkan. Pencahayaan yang kurang menyebabkan mata pekerja menjadi cepat lelah karena mata akan berusaha untuk melihat dengan cara membuka lebar-lebar. Kelelahan matan ini akan mengakibatkan pula kelelahan mental dan lebih jauh lagi dapat menimbulkan kerusakan pada mata (Purna and Aryana, 2019).

Lelah (*fatigue*) merupakan suatu keadaan fisik dan mental yang mengakibatkan terjadinya penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. Kelelahan ini mengakibatkan seseorang kehilangan kemauan untuk bekerja. Lelah yang berat mengakibatkan seseorang berhenti untuk bekerja dikarenakan seseorang tersebut tidak mampu lagi meneruskan pekerjaannya. Pekerja yang mengalami lelah dan tetap meneruskan pekerjaannya dapat mempengaruhi kelancaran pekerjaan dan berdampak buruk terhadap kesehatan tubuhnya. Sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kematian dikarenakan penyakit akibat kerja. Sementara lebih dari 380.000 (13,7

%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non - fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal dan salah-satu faktor terbesar kejadian kecelakaan kerja adalah kelelahan (International Labour Organization, 2018). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya, kecelakaan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja didalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas kecelakaan tersebut dialami di lokasi kerja (BPJS, 2021).

Kelelahan di tempat kerja sering terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu pencahayaan. Pencahayaan yang buruk atau kurang dapat mempengaruhi kinerja dan menyebabkan kelelahan kerja, Pencahayaan yang terlalu terang atau terlalu redup dapat menimbulkan berbagai macam keluhan seperti sakit kepala yang terus menerus dapat menyebabkan pekerja merasa lelah dan tidak nyaman ditempat kerja, Menyebabkan ketegangan mata, mata yang tegang dapat

menyebabkan pekerja merasa lelah dan sulit berkonsentrasi, Meningkatkan stres, pekerja yang merasa tidak nyaman atau tidak dapat melihat dengan jelas dapat merasa tertekan dan cemas, yang dapat menyebabkan pekerja mengalami kelelahan dan mengganggu kesejahteraan mental, serta menurunkan produktivitas pada pekerja, menurunnya produktivitas pekerja, pekerja mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka, yang dapat menyebabkan kelelahan kerja dengan menurunnya produktivitas (Juliana, 2020).

Tingkat pembebanan pencahayaan yang terlalu tinggi memungkinkan terjadi *overstres*, sebaliknya intensitas pembebanan pencahayaan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau *understres*. Oleh karena itu, perlu diupayakan tingkat intensitas pencahayaan yang optimum yang ada diantara kedua batas yang ekstrim dan tentunya berbeda antar individu yang satu dengan yang lainnya (Tarwaka, 2014).

PT. X yang bergerak di dalam bidang pembuatan kapal dan perbaikan kapal tugbout serta tongkang. Perusahaan ini mulai berdiri pada bulan Mei 2005 dan mulai membangun dermaga atau pelabuhan khusus pada tanggal 25 oktober 2005. Pada tahun 2006 perusahaan ini telah berhasil membangun kapal tugbout yang dinamakan KSA 001 dan KSA 002. Dikarenakan beberapa tahun terakhir industry galangan kapal meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan ini juga melakukan

suatu pertumbuhan usaha yang terlihat dari jumlah kapal tugboat hingga saat ini berjumlah 25 dan 9 kapal dimana masih dalam proses pengerjaan. PT. X juga telah melakukan beberapa repairing ship dengan berbagai macam kondisi dan kerusakan kapal sesuai dengan kebutuhan.

Survey awal pada tempat penelitian, di PT. X didapatkan 6 dari 10 orang pekerja mengalami gejala kelelahan kerja sakit badan, kaki mengalami lemas atau sakit dan mengalami kelelahan pada saat bekerja, Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan fisik pada saat bekerja. Gejala tersebut dirasakan karena adanya dukungan dari kondisi lingkungan kerja seperti pencahayaan. Selain itu berdasarkan studi awal yang dilakukandi lokasi didapatkan bahwa pencahayaan dalam ruang lingkup Karyawan kurang optimal sehingga hal tersebut dapat memicu gangguan pada penglihatan.

Berdasarkan uraian di atas penting untuk dilakukan penelitian tentang Hubungan pencahayaan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan PT. X yang berisiko mengalami kelelahan kerja yang dapat disebabkan oleh faktor fisik. Selain itu masih kurangnya penelitian yang dilakukan pada pekerja dan lingkungan kerja terutama lingkungan fisik yang meliputi pencahayaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT. X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT. X?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT. X.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Pencahayaan Lingkungan Kerja Pada Karyawan di Perusahaan PT. X.
- b. Mengidentifikasi Kelelahan Pada Karyawan di PT. X.
- c. Menganalisis Hubungan Antara Pencahayaan Dengan Kelelahan Di Perusahaan PT. X.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan K3, pentingnya penerapan serta perhatian pada lingkungan kerja yang sangat berpengaruh hubungannya dengan kesadaran berperilaku terhadap sikap dan pengetahuan untuk mengantisipasi akan

adanya bahaya yang akan terjadi.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan proses belajar dan mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan terkait

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk memperbaiki system manajemen K3, Sehingga dapat mengurangi risiko penyakit akibat kerja serta sebagai bahan acuan dalam pembuatan peraturan kerja untuk mengurangi terjadinya angka kelelahan pada pekerja yang mengakibatkan kecelakaan pada pekerja.

b. Bagi Karyawan Perusahaan terkait

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk selalupatuh pada peraturan K3 dan berperilaku sehat serta aman saat bekerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi peneliti lain dalam uraiannya pengetahuan dan perilaku terhadap Hubungan Faktor Keadaan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan

menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terkait Hubungan Faktor Keadaan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Pada Karyawan Di Perusahaan PT. X.

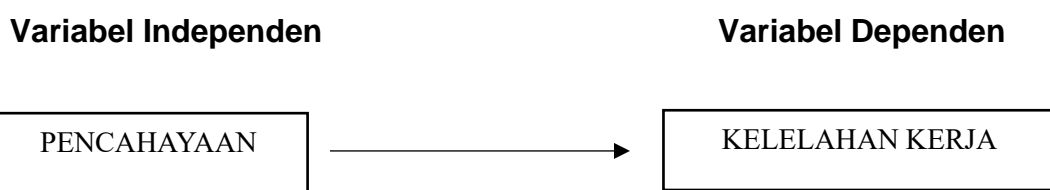
1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah variable yang saling mempengaruhi, Adapun variable bebas dari penelitian ini adalah pencahayaan. Sedangkan variable terikatnya adalah kelelahan.

Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di PT.X.

Variabel Bebas (*Independent*) Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan berubahannya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pencahayaan.

Variabel terikat (*Dependent*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil, karena adanya variabel bebas atau independent (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelelahan Kerja.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

a. Pencahayaan

H₀ :Tidak Ada Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT. X

H_a :Ada Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Kerja pada karyawan Di perusahaan PT.X